

Implementasi Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada Pembelajaran PAI Materi Hukum Bacaan Tajwid dengan Bantuan Multimedia Interaktif di Kelas VII G SMP Negeri 2 Palu

Susilawati

Guru PAI SMP Negeri 2 Palu

Email: emailkorespondensi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan bantuan multimedia interaktif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research classroom*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share dengan bantuan multimedia interaktif* dalam proses pembelajaran materi al Qur'an: Menerapkan Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dibuktikan terjadi peningkatan motivasi pada siklus 2, dan 3, dimana pada siklus 1 motivasi belajar siswa berada pada presentasi 43,75% sedangkan pada siklus ke-2 meningkat dengan presentase 67,85 peningkatan yang sangat signifikan terjadi pada siklus ke 3 dengan hasil presentase 91,52%.

Kata Kunci

Model Pembelajaran TPS; Motivasi Belajar; Multimedia interaktif; Pembelajaran PAI Materi Hukum Bacaan Tajwid

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang meyakini dan mengamalkannya. Ajaran Islam memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar Al-Qur'an untuk mahir dan mengajarkannya kepada orang lain. *Rasulullah SAW bersabda :*

"Sebaik-baik diantara kamu adalah orang belajar Al-Qur: 'an dan mengajarkannya"
(HR. Bukhori, Abu Dawud, Tarmidi dan An-Nasa'i)

Agar dapat membaca dan mempelajari Al Qur'an dengan baik dan benar diperlukan pengetahuan yang cukup dan memadahi segala ilmu yang berkaitan dengan Al Qur'an terutama ilmu tajwid, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari ilmu Al Qur'an. Maka tepatlah kiranya pelajaran ilmu tajwid termasuk bagian dari materi yang harus dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di tingkat SMP. Berkaitan dengan hal di atas, proses pembelajaran PAI terutama Standar Kompetensi Al Qur'an: Menerapkan Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati perlu mendapat perhatian yang intensif baik dari segi metode, sumber-sumber belajar maupun suasana pembelajaran yang kondusif, mengingat penguasaan kompetensi membaca al-Quran sangat diperlukan bagi siswa, salah satu alasannya apabila siswa salah membaca al Qur'an maka akan mengakibatkan perbedaan pada maknanya. Namun dalam kenyataannya mayoritas umat Islam di Indonesia masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar apalagi sampai memahami isi kandungannya. Demikian pula siswa-siswi kelas VII-G SMP Negeri 2 Palu belum mampu

memenuhi harapan dari *standar isi* yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22/2006. Pada tataran realitas, melalui *survey* awal ditemukan bahwa secara umum siswa kelas VII-G SMP Negeri 2 Palu masih banyak mengalami kesulitan dan tingkat motivasi yang rendah dalam mempelajari al Qur'an: Menerapkan Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati. Indikasi itu terlihat dari beberapa segi antara lain dalam hal siswa yang mau bertanya pada teman tentang materi PAI baru mencapai 31,25%. Siswa yang mau bertanya kepada guru sebesar 18,75%. Siswa yang selalu mengulang pelajaran PAI di rumah berkisar 3,125%. Siswa yang selalu tepat waktu mengumpulkan tugas PAI 25%. Siswa yang menganggap materi PAI sangat sulit sebanyak 40,625%. Siswa yang sangat serius mengikuti pelajaran PAI hanya 6,25% dan siswa yang mengaku rugi jika tidak mengikuti materi pelajaran PAI hanya sebanyak 75%. Berdasarkan kenyataan di atas perlu ditemukan cara terbaik untuk menyampaikan konsep al Qur'an: Menerapkan Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati sehingga siswa termotivasi mengikuti pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu upaya yang penulis lakukan yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan bantuan multimedia interaktif. Upaya ini akan diwujudkan dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul: "Peningkatan Motivasi Belajar Menerapkan Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin Dan Mim Mati Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* dengan Bantuan Multimedia Interaktif Di Kelas VII-G SMP Negeri 2 Palu Tahun Pelajaran 2012/2013" Apakah melalui model pembelajaran *Think Pair Share* dengan bantuan multimedia interaktif motivasi belajar siswa dapat meningkat?

TINJAUAN TEORETIS

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Para ahli menyampaikan beberapa pengertian motivasi antara lain (Soemanto: 2003) Menyatakan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Sedangkan (Sudarman: 2004) mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya.

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, maka motivasi belajar berarti keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan, menjamin, dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan motivasi belajar maka siswa dapat mempunyai intensitas dan kesinambungan dalam proses belajar yang diikuti.

b. Macam-macam Motivasi

Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Motivasi *Intrinsik* yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi *Ekstrinsik* yakni motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. (Djamarah: 2002)

c. Pentingnya Motivasi dalam Kegiatan Pembelajaran

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, motivasi memiliki beberapa manfaat yaitu: memberi semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, membuat seseorang berkeinginan untuk melakukan sesuatu kegiatan, memberi petunjuk pada tingkah laku belajar, menentukan

tingkat keberhasilan atau kegagalan pembelajaran siswa dan sebagai pendorong dalam usaha pencapaian prestasi dan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Winata (dalam Erriniati, 1994) ada beberapa strategi dalam mengajar untuk membangun motivasi *intrinsik*. Strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa
- 2) Memberikan kebebasan dalam memperluas materi pelajaran sebatas yang pokok
- 3) Memberikan banyak waktu ekstra bagi siswa untuk mengerjakan tugas dan memanfaatkan sumber belajar di sekolah
- 4) Sesekali memberikan penghargaan pada siswa atas pekerjaannya
- 5) Meminta siswa untuk menjelaskan hasil pekerjaannya

Sedangkan strategi membangkitkan motivasi *ekstrinsik* antara lain:

- 1) Kompetisi (persaingan)
- 2) *Pace Making* (membuat tujuan sementara atau dekat)
- 3) Tujuan yang jelas
 - 4) Kesempurnaan untuk sukses
 - 5) Minat besar: Motif akan timbul jika siswa memiliki minat yang besar.
 - 6) Mengadakan penilaian atau tes.

2. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Think-Pair-Share (TPS) atau Berpikir-Berpasangan-Berbagi merupakan jenis *cooperative learning* yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 orang) dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada penghargaan individu. Langkah-langkahnya adalah: *Thinking* (berpikir) mengenai pelajaran, *Pairing* (berpasangan) untuk berdiskusi dan *Sharing* (berbagi); membahas hasil diskusi.

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Teknik ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa (Lie, 2004:57).

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah: (1) guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok, (2) setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri, (3) siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, (4) kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat (Lie, 2004: 58). *Think-Pair-Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Nurhadi dkk, 2003 : 66). Sebagai contoh, guru baru saja menyajikan suatu topik atau siswa baru saja selesai membaca suatu tugas, selanjutnya guru meminta siswa untuk memikirkan permasalahan yang ada dalam topik/bacaan tersebut. Dalam model ini, guru meminta siswa untuk memikirkan suatu topik, berpasangan dengan siswa lain dan mendiskusikannya, kemudian berbagi ide dengan seluruh kelas.

Tahap utama dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* menurut Ibrahim (2000: 26-27) adalah sebagai berikut:

Tahap 1 : *Thinking* (berpikir)

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap 2 : *Pairing*

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap paling benar, paling meyakinkan, atau paling unik. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Tahap 3 : *Sharing* (berbagi)

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran pasangan demi pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Kegiatan “berpikir-berpasangan-berbagi” dalam model *Think-Pair-Share* memberikan keuntungan. Siswa secara individu dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir (*think time*), Sehingga kualitas jawaban juga dapat meningkat.

3. Multimedia Interaktif

Secara etimologis multimedia berasal dari kata multi (Bahasa Latin, nouns) yang berarti banyak, bermacam-macam, dan medium (Bahasa Latin) yang berarti sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan atau membawa sesuatu. Kata medium dalam *American Heritage Electronic Dictionary* (1991) juga diartikan sebagai alat untuk mendistribusikan dan mempresentasikan informasi (Rachmat dan Alphone, 2005/2006).

Beberapa definisi multimedia menurut beberapa ahli diantaranya:

- a. Kombinasi dari paling sedikit dua media input atau output. Media ini dapat berupa audio (suara, musik), animasi, video, teks, grafik dan gambar (Turban dkk, 2002)
- b. Alat yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang mengkombinasikan teks, grafik, animasi, audio dan video (Robin dan Linda, 2001)
- c. Multimedia dalam konteks komputer menurut Hofstetter (2001) adalah: pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, video, dengan menggunakan tool yang memungkinkan pemakai berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi.
- d. Multimedia sebagai perpaduan antara teks, grafik, *sound*, animasi, dan video untuk menyampaikan pesan kepada publik (Wahono, 2007)
- e. Multimedia merupakan kombinasi dari data text, audio, gambar, animasi, video, dan interaksi (Zeembry, 2008)
- f. Multimedia (sebagai kata sifat) adalah media elektronik untuk menyimpan dan menampilkan data-data multimedia (Zeembry, 2008)

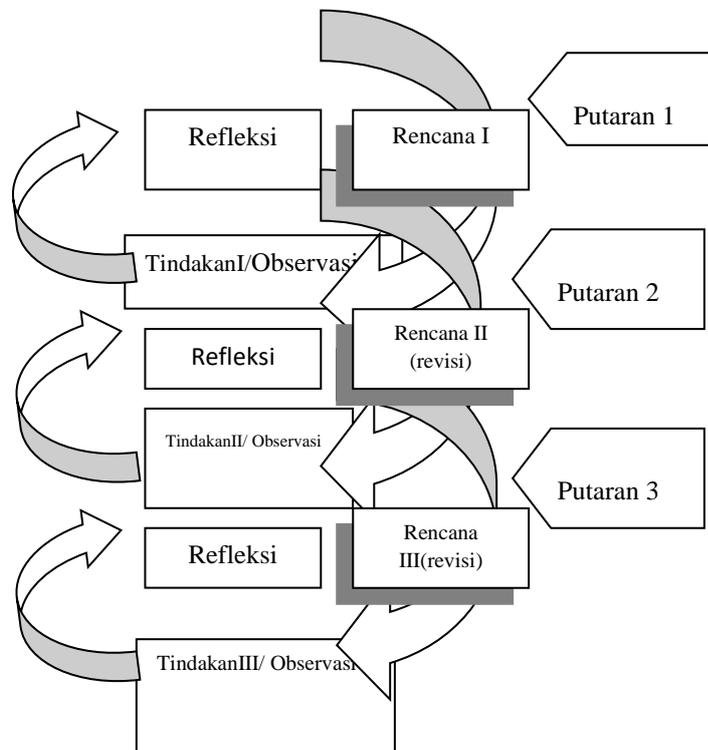
Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media (format *file*) yang berupa teks, gambar (vektor atau bitmap), grafik, *sound*, animasi, video, interaksi, dll. yang telah dikemas menjadi *file* digital (komputerisasi), digunakan untuk menyampaikan pesan kepada publik.

Pemanfaatan multimedia sangatlah banyak diantaranya untuk: media pembelajaran, game, film, medis, militer, bisnis, desain, arsitektur, olahraga, hobi, iklan/promosi, dll. (Wahono, 2007). Bila pengguna mendapatkan keleluasaan dalam mengontrol multimedia tersebut, maka hal ini disebut multimedia interaktif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research classroom*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Tindakan pada penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu pada bulan Januari 2013 sampai dengan Maret 2013. Penelitian ini dilakukan di kelas VII-G SMP Negeri 2 Palu Sulawesi Tengah. Subyek yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII G. Jumlah siswa kelas VII G sebanyak 32 orang, dengan perincian 16 putra dan 16 putri. Sumber data dalam penelitian ini adalah 32 peserta didik kelas VII-G SMP Negeri 2 Palu Tahun Pelajaran 2012/2013 sebagai responden. Sumber data lain dari observer yang melakukan pengamatan terhadap sikap siswa, kondisi pembelajaran dan guru mata pelajaran PAI ketika tindakan kelas berlangsung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi Partisipatif, Kusioner, Tes dan Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi: 2002), berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya sebagai berikut:

Gambar 1: Gambaran Siklus Penelitian



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Awal Pra Tindakan

Kondisi awal ditandai dengan rata-rata perolehan nilai murni Ulangan Akhir Semester mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Palu kelas VII-G, pada semester II tahun pelajaran 2012/2013 yaitu 68,84 %, nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 50. Di samping itu siswa kelas VII-G dalam hal motivasi belajar al Qur'an: Menerapkan Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin dan Mim Mati masih sangat rendah. Hal itu dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain siswa yang mau bertanya pada teman tentang materi PAI baru mencapai 31,25%. Siswa yang mau bertanya kepada guru sebesar 18,75%. Siswa yang selalu mengulang pelajaran PAI di rumah berkisar 3,125%. Siswa yang selalu tepat waktu mengumpulkan tugas PAI 25%. Siswa yang menganggap materi PAI sangat sulit sebanyak 40,625%. Siswa yang sangat serius mengikuti pelajaran PAI hanya 6,25% dan siswa yang mengaku rugi jika tidak mengikuti materi pelajaran PAI hanya sebanyak 75%. Padahal pelajaran PAI termasuk di dalamnya kompetensi al Qur'an sangat penting dan harus dikuasai siswa.

Kegiatan penelitian ini melewati tiga siklus, dengan data utama adalah motivasi belajar siswa yang diamati dengan mengisi lembar pengamatan untuk siswa yang dijabarkan dalam lampiran-lampiran. Adapun data aktivitas mengajar guru untuk mengetahui kondisi kelas yang diciptakan oleh guru, diamati dalam lembar pengamatan terhadap aktivitas guru juga dijabarkan dalam lampiran-lampiran.

Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penelitian tindakan siklus I ini dilaksanakan dari tanggal 5 s.d 17 Januari 2013.

1. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan :

- a. Peneliti menentukan model pembelajaran *Think Pair Share*.
- b. Peneliti menyiapkan CD pembelajaran dengan materi hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati.
- c. Peneliti/guru menyiapkan ruang multimedia untuk kegiatan proses belajar mengajar.
- d. Peneliti/guru membagi CD pembelajaran dengan materi al Qur'an: Menerapkan Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati.
- e. Peneliti/guru menyiapkan alat observasi dan angket tentang motivasi siswa belajar materi al-Qur'an: Menerapkan Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati
- f. Menyiapkan butir soal *pre test* dan *post test*
- g. Memberi angket (terlampir) yang intinya menanyakan motivasi siswa belajar materi al-Qur'an: Menerapkan Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati
- h. Memberikan penjelasan-penjelasan dan mengadakan kesepakatan tentang akan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas pada pertemuan berikutnya dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share dengan bantuan multimedia interaktif*.

2. Pelaksanaan Tindakan

Rangkuman hasil monitoring terhadap siswa pada siklus I dalam lampiran 2, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Tindakan Siswa Pada Siklus I

No	Butir Pengamatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Siswa yang antusias belajar mandiri.	12	37,5
2	Siswa yang mau bertanya kepada teman dalam satu kelompok.	10	31,25
3	Siswa yang mau bertanya kepada guru.	6	18,75

4	Siswa yang mau mengajarkan materi yang dikuasai pada teman satu kelompok.	18	56,25
5	Siswa yang dapat menjawab soal dengan benar sebelum batas waktu habis.	24	75
6	Siswa yang aktif positif dalam proses pembelajaran.	20	62,5

Hasil monitoring terhadap guru, pada tindakan siklus pertama menggunakan *check list* adalah sebagai berikut: a. Guru membuat persiapan mengajar dengan baik, b. Guru memberikan apersepsi. c. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, d. Guru memberikan tugas kepada siswa, e. Guru menjelaskan secara singkat tentang model pembelajaran *Think Pair Share dengan bantuan multimedia interaktif* yang akan dilakukan oleh siswa, f. Guru membantu siswa belajar. g. Guru pasif dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, h. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membantu siswa lain dalam belajar, i. Guru berkeliling membantu siswa secara aktif, j. Guru memberi kesempatan kepada siswa agar siswa berlomba-lomba menyelesaikan tugas, k. Guru kurang memberi motivasi kepada siswa untuk menjawab soal dengan secepat-cepatnya, l. Guru memberikan pujian/ kepada siswa yang paling cepat dan benar dalam menjawab pertanyaan.

Sedangkan hasil monitoring terhadap guru dan aktivitas kelas menggunakan lembar observasi tak terstruktur sebagai berikut: Guru memanfaatkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan baik, namun tindakan guru sedikit tegang, kurang improvisasi dan belum melebur dalam keceriaan siswa.

3. Refleksi Tindakan

Hasil tindakan siklus I menunjukkan bahwa belum semua siswa bermotivasi belajar tinggi dan siswa mendapatkan model pembelajaran baru yang masih asing sehingga dampaknya baru 50 % anak yang tuntas belajar. Ini berarti tindakan belum optimal sehingga penelitian akan diteruskan pada siklus II, melalui observasi tentang *performance* guru dan suasana pembelajaran diperoleh kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperbaiki : a. Tindakan guru nampak sedikit tegang ,kurang improvisasi dan belum melebur dengan keceriaan siswa. b. Guru masih kurang dalam mendorong siswa untuk aktif melakukan kegiatan menyenangkan. c. Guru pasif dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hanya menunggu pertanyaan dari siswa. d. Guru kurang memberi motivasi kepada siswa untuk menjawab soal dengan secepat-cepatnya. e. Suasana kelas masih sering gaduh.6) Implementasi *Think Pair Share* masih rendah karena masing-masing siswa masih berlatih untuk menirukan bacaan yang ada pada CD pembelajaran.

Dengan demikian dapat diajukan alternatif perbaikan tindakan pada siklus II sebagai berikut:

- Guru diusahakan lebih rilek, banyak berimprovisasi dan melebur bersama siswa.
- Guru meningkatkan upaya mendorong siswa untuk lebih aktif.
- Guru lebih memotivasi siswa untuk bekerjasama dengan teman.
- Siswa diusahakan lebih banyak berlatih menirukan penerapan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati yang ada pada CD pembelajaran dan teman kelompoknya mencocokkan contoh bacaan yang benar seperti yang terdapat pada CD pembelajaran.

Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Penelitian tindakan siklus II ini dilaksanakan tanggal 19 s.d. 24 Januari 2013. Jumlah siswa yang ikut pembelajaran 32 anak. Kegiatan dalam penelitian Siklus II sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan Siklus II yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

- a. Guru mempersiapkan contoh bacaan pada surat pendek.
- b. Guru berusaha rilek ketika proses pembelajaran dimulai.
- c. Siswa lebih aktif *sharing* pada teman kelompoknya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Rangkuman hasil monitoring terhadap siswa pada siklus kedua dalam lampiran 2, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Tindakan Siswa Pada Siklus II

No	Butir Pengamatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Siswa yang antusias belajar mandiri.	18	56,25
2	Siswa yang mau bertanya kepada teman dalam satu kelompok.	24	75
3	Siswa yang mau bertanya kepada guru.	12	37,5
4	Siswa yang mau mengajarkan materi yang dikuasai pada teman satu kelompok.	24	75
5	Siswa yang dapat dapat menjawab soal dengan benar dalam sebelum batas waktu habis.	28	87,5
6	Siswa yang aktif positif dalam proses pembelajaran.	30	93,75

Hasil monitoring terhadap guru, adalah sebagai berikut: a. Guru membuat persiapan mengajar dengan baik. b. Guru memberikan apersepsi. c. Guru memberikan motivasi kepada siswa, d. Guru memberikan tugas kepada siswa. e. Guru menjelaskan secara singkat tentang model pembelajaran *Think Pair Share* yang akan dilakukan oleh siswa. f. Guru membantu siswa belajar. e. Guru aktif dalam memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membantu siswa lain dalam belajar, f. Guru berkeliling membantu siswa secara aktif. h. Guru memberi kesempatan kepada siswa agar siswa berlomba-lomba menyelesaikan tugas. i. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk menjawab soal dengan secepat-cepatnya. j.

Guru memberikan pujian/ kepada siswa yang paling cepat dan benar dalam menjawab pertanyaan.

Secara umum siswa menunjukkan rasa senang dalam mengikuti pelajaran, ada perhatian, keaktifan dan kesungguhan dalam mengikuti proses belajar. Namun ketika melakukan *sharing* di depan kelas, siswa masih malu dan kurang keberanian.

3. Refleksi Tindakan

Hasil tindakan siklus II menunjukkan bahwa motivasi belajar PAI meningkat sehingga dampaknya ada kenaikan dalam hasil belajarnya yaitu siswa yang memperoleh hasil tes di atas KKM sebanyak 78,125 %. Ini berarti tindakan sudah menunjukkan hasil lebih baik walaupun belum mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu perlu pemantapan model tindakan *Think Pair Share dengan bantuan multimedia interaktif*, sehingga penelitian diteruskan pada.

Paparan Data Tahapan siklus III

Dengan demikian diajukan alternatif perbaikan tindakan pada siklus III sebagai berikut; Masing-masing siswa perlu melakukan *sharing* didepan kelas untuk menguji hasil pemahaman masing-masing kelompok. Guru mempersiapkan materi Al-Qur'an surat-surat pendek untuk dipraktekkan siswa. Penelitian tindakan siklus III ini dilaksanakan dari tanggal 26 s.d. 31 Januari 2013 Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran 32 anak. Kegiatan dalam penelitian Siklus III sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan Siklus III yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

- a. Guru membagi materi Al-Qur'an kepada siswa.
- b. Siswa membuka kembali CD pembelajaran hukum nun mati/tanwin dan mim mati.
- c. Siswa mempraktekkan bacaan nun mati/tanwin dan mim mati pada surat-surat pilihan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Rangkuman hasil monitoring terhadap siswa pada siklus ketiga:

Tabel 3 : Tindakan Siswa Pada Siklus III

No	Butir Pengamatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Siswa yang memiliki buku pelajaran	29	90,62
2	Siswa yang antusias belajar mandiri.	30	93,75
3	Siswa yang mau bertanya kepada teman dalam satu kelompok.	28	87,5
4	Siswa yang mau bertanya kepada guru.	19	59,37
5	Siswa yang mau mengajarkan materi yang dikuasai pada teman satu kelompok.	32	100
6	Siswa yang dapat menjawab soal dengan benar sebelum batas waktu habis.	32	100

7	Siswa yang aktif positif dalam proses pembelajaran.	32	100
---	---	----	-----

Hasil monitoring terhadap guru, sebagai berikut:

- Guru membuat persiapan mengajar dengan baik.
- Guru memberikan appersepsi.
- Guru aktif memberikan motivasi kepada siswa
- Guru memberikan tugas kepada siswa.
- Guru menjelaskan secara singkat tentang model pembelajaran *Think Pair Share* yang akan dilakukan oleh siswa.
- Guru membantu siswa belajar.
- Guru aktif memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membantu siswa lain dalam belajar.
- Guru berkeliling membantu siswa secara aktif.
- Guru memberi kesempatan kepada siswa agar siswa berlomba-lomba menyelesaikan tugas.
- Guru selalu memberi motivasi kepada siswa untuk menjawab soal dengan secepat-cepatnya.
- Guru sering memberikan pujian/ kepada siswa yang paling cepat dan benar dalam menjawab pertanyaan.

Tingkat Kemajuan Motivasi

Tabel 4: Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

No.	Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
1.	Siswa yang memiliki buku pelajaran.	25	50	100
2.	Siswa yang antusias belajar mandiri.	37,5	56,25	93,75
3.	Siswa yang mau bertanya kepada teman dalam satu kelompok	31,25	75	87,5
4.	Siswa yang mau bertanya kepada guru.	18,75	37,5	59,37
5.	Siswa yang mau mengajarkan materi yang dikuasai pada teman satu kelompok.	56,25	75	100
6.	Siswa yang dapat dapat menjawab soal dengan benar sebelum batas waktu habis.	75	87,5	100
7.	Siswa yang aktif positif dalam proses pembelajaran	62,5	93,75	100

Hasil perbandingan peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 2: Grafik Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I, II, dan

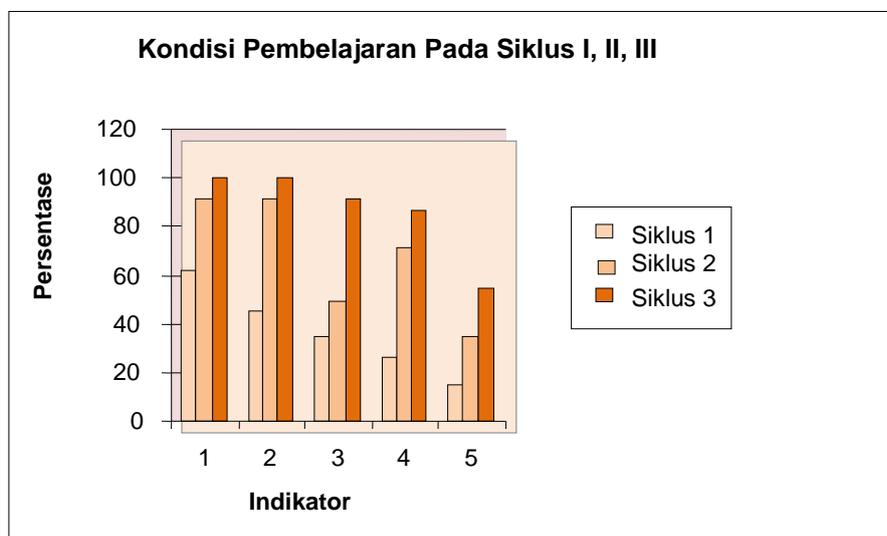


Kondisi Pembelajaran di Kelas

Tabel 5: Kondisi Pembelajaran di Kelas

No.	Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
1.	Partisipasi aktif siswa	62,5	93,75	100
2.	Respon positif dari siswa kepada guru	46,87	93,75	100
3.	Semangat belajar	37,5	56,25	93,75
4.	Komunikasi siswa dengan siswa	31,25	75	87,5
5.	Komunikasi siswa dengan Guru	15,75	37,5	59,37

Gambar 3: Grafik Perbandingan Kondisi Pembelajaran Siklus I, II, dan III.



PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan disimpulkan bahwa: Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share dengan bantuan multimedia interaktif* dalam proses pembelajaran materi al Qur'an: Menerapkan Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka
- Daradjat, Zakiah, dkk. 1992 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas RI. 2003. *Undang Undang Rep. Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (UUSPN)*, Jakarta: Depdiknas RI.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI: 2008. *Kurikulum & Pengembangan Silabus Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research* Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- _____. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hussein, Syed Sajjad dan Syed Ali Ashraf. 1986. *Krisis Pendidikan Islam*, terj. Rahmani Astuti, Bandung : Risalah.
- Irawan Prasetya dkk., 1996. *Teori Belajar, Motivasi, dan Keterampilan Mengajar*, Jakarta: Pusat Antar Universitas Depdikbud RI.
- Ismail SM: 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: Rasail Media Group.
- Moleong, Lexy . J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Multahim, dkk. 2007. *Agama Islam Penuntun Akhlak*, Jakarta: Yudhistira.
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Azaz-azaz Mengajar*, Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. tt. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No: 22 tahun 2006
- Rusn, A. Ibnu. 1998. *Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono: 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Depag RI. 1983. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana PT/IAIN.

Wartono,dkk., 2004. *Sains,Materi Pelatihan Terintegrasi*,Jakarta: Bagian Proyek Pengembangan sistem dan Pengendalian Program.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an. 1996. *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Indah Press,